

# PELATIHAN PEMBUATAN MASKER KAIN SEBAGAI UPAYA ALTERNATIF PENANGGULANGAN COVID-19 DI DESA MANGGIS LEKSONO KABUPATEN WONOSOBO

Atikah Fitri Setya Anjani<sup>1</sup>, M. Trihudyatmanto<sup>2</sup>

<sup>1) 2)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo  
e-mail : [trihudyatmanto@unsig.ac.id](mailto:trihudyatmanto@unsig.ac.id)

## Abstrak

Pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung selama lebih dari 1 tahun mengharuskan manusia hidup berdampingan dengan virus selama menjalankan aktivitasnya. Penggunaan masker adalah salah satu upaya meminimalisir penularan virus. Tingginya kebutuhan terhadap masker kedokteran menimbulkan kelangkaan di pasaran. Untuk itu, dibutuhkan alternatif untuk mengatasi kelangkaan tersebut dengan menggunakan masker kain yang dapat digunakan sehari-hari di tengah aktivitas menghadapi krisis kesehatan saat ini. Tujuan kegiatan KPM Tematik ini yaitu menstransfer keterampilan menjahit kepada ibu-ibu sekitar yang tergabung dalam anggota PKK Desa Manggis sekaligus mendukung program desa dalam kegiatan razia masker dengan memproduksi 100 pcs masker buat warga. Penerapan aktivitas dilaksanakan sepanjang 1 minggu meliputi survei posisi, analisis permasalahan, dialog penentuan agenda aktivitas dengan pihak desa serta mitra, sosialisasi aktivitas kepada calon sasaran binaan, aktivitas inti meliputi pembukaan, pelatihan, pendampingan serta peyerahan produk. Keberhasilan aktivitas ini terukur dari terciptanya keahlian partisipan sehingga sasaran pembuatan 100 masker tercapai. Reaksi partisipan pada aktivitas ini sangat baik ditandai dengan antusiasme peserta mencapai 100% kedatangan partisipan tiba tepat waktu sampai aktivitas ini berakhir. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diakhiri dengan penyerahan 100 pcs masker kepada perwakilan Pemerintah Desa Manggis untuk dibagikan kepada masyarakat.

Kata kunci: Pelatihan, Masker, dan Covid-19

## Abstract

*The Covid-19 pandemic, which has been going on for more than 1 year, requires humans to live side by side with the virus during their activities. The use of masks is an effort to minimize transmission of the virus. The high need for masks, especially medical masks, is causing scarcity in the market. For that, an alternative is needed to overcome this scarcity by using cloth masks that can be used daily in the midst of activities facing the current health crisis. The purpose of this Thematic KPM activity is to transfer sewing skills to local women who are members of the Manggis Village PKK as well as support the village program in mask raids by producing 100 pcs of masks for the community. The implementation of activities was carried out for 1 week including location surveys, problem analysis, discussions on determining activity schedules with villages and partners, socializing activities to targeted target candidates, core activities including opening, training, mentoring and product delivery. The success of this activity can be measured by the creation of participant skills so that the target of making 100 masks is achieved. The response of the participants in this activity was very good, marked by the enthusiasm of the participants, namely 100% of the attendance of the participants came on time until the activity ended. This community service activity ended with the handing over of 100 masks to the Head of Manggis Village to be distributed to the community when carrying out mask raids.*

*Keyword: Training, Mask, and Covid-19*

## Pendahuluan

Saat ini dunia sedang dilanda krisis kesehatan akibat penularan covid-19 (corona virus disease) atau lebih dikenal dengan virus corona. Virus ini merupakan virus corona jenis baru dari Sars-CoV-2 yang ditemukan di Wuhan ibukota provinsi Hubei China

pada akhir tahun 2019 dan telah diumumkan oleh WHO sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (Friana, 2020). Virus corona awal mulanya diduga ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus corona juga menular dari manusia ke manusia.

Penularan virus Covid 19 dapat melalui berbagai cara, yaitu: (1) tidak sengaja menghirup percikan droplet (percikan cairan tubuh) yang keluar saat penderita Covid 19 batuk atau bersin, (2) memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda yang terkena percikan droplet penderita Covid 19, (3) kontak jarak dekat dengan penderita Covid 19, misalnya bersentuhan atau berjabat tangan ([www.alodokter.com](http://www.alodokter.com)). Virus corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya lebih berbahaya pada orang lanjut usia, orang yang memiliki penyakit tertentu, perokok, atau orang yang memiliki daya tahan tubuh lemah.

Dilansir dari [worldometers.info](http://worldometers.info), hingga saat ini (20/12/2021) kasus infeksi covid-19 dunia telah mencapai 123.020.982 dimana sebanyak 2.715.612 kasus meninggal dunia, 21.157.942 kasus dirawat, dan 99.147.428 kasus dinyatakan sembuh. Sedangkan di Indonesia sendiri ([kompas.com](http://kompas.com), 19/03/2021) terdapat 743.198 kasus yang terkonfirmasi positif covid-19, sebanyak 109.963 kasus masih dirawat, 22.138 kasus meninggal dunia, dan 611.097 kasus dinyatakan sembuh.

Cara pencegahan paparan virus corona salah satunya yaitu menggunakan masker. Penggunaan masker ketika beraktivitas di luar rumah sangat dianjurkan oleh Badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) dan Kemenkes untuk mencegah penyebaran virus corona yang semakin meningkat. Hal ini langsung dikatakan oleh juru bicara pemerintah untuk penanganan Covid 19, Achmad Yurianto menegaskan bahwa warga yang ingin ke luar rumah, diimbau untuk menggunakan masker (Fadli, 2020). Dengan kondisi saat ini, diwajibkan untuk semua warga yang sehat maupun sakit untuk menggunakan masker.

Masker ialah perlengkapan pelindung diri yang bisa menyaring hawa yang kotor masuk dalam saluran respirasi. Bagi Trossman masker ialah salah satu Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan buat melindungi mulut, hidung, serta wajah dari partogen yang ditularkan lewat hawa (airborne), droplet, ataupun percikan cairan badan yang terinfeksi (Trossman, 2016). Masker biasanya dipakai saat orang mengalami sakit flu/pilek, perjalanan jauh, dan sebagainya. Pertumbuhan berikutnya masker dapat membatasi virus dari droplet orang terdekat (bicara, bersin, batuk, serta lain-lain). Masker berperan menyaring partikel pada dikala hawa dihirup lewat mekanisme penangkapan serta pengendapan partikel oleh serat pembuat filter (Moeljosoedarmo, 2008). Penggunaan masker tidak dimaksudkan untuk menyembuhkan penyakit, tetapi digunakan untuk

melindungi diri terhadap partikel-partikel yang berbahaya bercampur dengan udara. Selanjutnya Muthia (2017:209) menyatakan masker adalah alat pelindung diri yang paling banyak digunakan untuk melindungi diri dari polusi udara. Memakai masker juga mampu menghambat kebiasaan reflek seperti pegang hidung, mengupil, menggigit jari, buang selilit, dan gerak reflek lainnya.

Masker menjadi barang yang sangat penting sejak munculnya wabah virus corona. Kelangkaan masker banyak terjadi di beberapa tempat karena adanya orang dan tempat yang memanfaatkan situasi ini dengan menimbun masker, sehingga masker menjadi langka. Walaupun ada di pasaran tetapi harga masker menjadi menjadi tinggi atau berlipat. Jenis masker berdasarkan panduan dari Badan Nasional Bencana (BNPB) adalah: (1) masker kain, (2) masker bedah 2 ply, (3) masker bedah 3 Ply, (4) masker N95, (5) Reusable Facepiece Respirator (Azhar, 2020). Masker bedah dan masker N95 dianggap masker pelindung terbaik. Namun, masker ini sangat dibutuhkan untuk para medis dalam menangani penderita corona dan menjadi pelindung diri bagi para ahli medis. Untuk menghindari kelangkaan masker untuk tenaga medis, maka masker kain masih bisa digunakan oleh masyarakat sebagai alat pelindung diri jika digunakan dengan benar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Desa Manggis, banyak pedagang dan petani yang tidak menggunakan masker saat beraktivitas. Hal ini beresiko terkena paparan virus. Demi keamanan dan pencegahan petani dan pedagang hendaknya menggunakan pelindung diri dengan memakai masker. Saat ini harga masker di pasaran sudah semakin stabil, namun penggunaan masker medis terutama masker sekali pakai menyebabkan banyaknya residu atau sampah masker yang tidak bisa didaur ulang. Untuk itu digunakan alternatif pengganti masker medis yaitu penggunaan masker kain yang bisa dicuci dan digunakan berulang. Selain itu, bahan untuk membuat masker kain tidak harus mahal dan mewah, agar mudah dijangkau oleh masyarakat. Pembuatan masker dapat memanfaatkan sisa kain atau baju yang sudah tidak dipakai lagi. Oleh karena itu dipandang perlu memberikan pelatihan kepada ibu-ibu PKK Desa manggis sebagai penggerak masyarakat yang diharapkan dapat disalurkan kepada masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dipaparkan di atas, membuat alat pelindung diri (masker) dari bahan kain bisa menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk mengatasi residu masker dan harga masker yang tinggi. Kain merupakan salah satu alternatif dalam pembuatan masker dan dipandang efektif untuk menangkal virus bagi warga yang sehat. Masker kain dapat dilapisi dengan tisu agar daya saringnya meningkat. Masker dari bahan kain mudah didapatkan dan bisa

digunakan berulang-ulang dengan syarat tidak boleh digunakan lebih dari 4 jam, setelah itu harus dicuci dengan sabun.

Dalam pembuatan masker dari kain, ada banyak pilihan warna tergantung selera masing-masing orang. Begitu pula motif yang dapat digunakan, bisa menggunakan bahan polos maupun bahan bermotif. Model masker dari kain tergantung kreativitas pembuat masker dan bisa menggunakan tali maupun karet elastis. Masker bisa diikatkan dikepala pemakainya, untuk mendapatkan ukuran yang pas dan nyaman.

### **Metode Pelaksanaan**

Hingga saat ini pandemi covid-19 sudah berlangsung selama satu tahun. Pemerintah sudah memulai program vaksinasi sejak Januari 2021 dan saat ini mulai memasuki masyarakat luas yang diawali dengan vaksinasi lansia. Permasalahan yang ada saat ini adalah masyarakat sudah semakin jenuh dengan pemberitaan tentang virus corona dan beranggapan bahwa dengan adanya vaksinasi covid ini maka kehidupan kembali normal sehingga banyak masyarakat yang abai dalam penggunaan masker. Meskipun telah melakukan vaksinasi masker masih menjadi barang yang sangat penting sejak munculnya wabah virus corona. Untuk menertibkan masyarakat yang masih abai terhadap penggunaan masker, pemerintah Desa Manggis mengadakan program razia masker di beberapa tempat umum di wilayahnya dengan memberikan hibauan untuk selalu memakai masker ketika beraktivitas dan masker gratis untuk melanjutkan aktivitasnya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka Pemerintah Desa Manggis bersama Tim KPM UNSIQ bekerjasama mengadakan pelatihan pembuatan 100 buah masker dengan menggunakan kain karena dianggap lebih ramah lingkungan dan dapat digunakan berulang agar masyarakatnya dapat selalu menggunakan masker ketika beraktivitas. Masker dari bahan kain juga dapat digunakan sebagai alternatif pelindung diri, dimana bahan untuk membuatnya mudah didapat, harganya relatif murah dan bisa dikreasikan dengan berbagai motif sesuai keinginan.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat akan sadar diri untuk menggunakan masker untuk menjaga kesehatan bersama. Pembuatan masker ini sangat mudah. Hanya menggunakan alat yang sederhana, yaitu mengandalkan jarum tangan dan jarum pentul atau bisa juga menggunakan mesin jahit untuk mempercepat pembuatannya. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam waktu 7 hari yang terbagi dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Dalam tahap perencanaan diberikan paparan program pelatihan pembuatan masker, mempersiapkan alat dan bahan,. Tahap pelaksanaan berupa penyajian materi secara teori dilanjutkan dengan membuat berbagai model masker dengan teknik dijahit menggunakan jarum

tangan maupun mesin jahit. Pembuatan masker ini tidak membutuhkan keterampilan menjahit secara khusus. Siapa saja bisa membuat asal ada kemauan. Tahap yang terakhir adalah evaluasi akhir dan pelaporan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) menggunakan metode dalam bentuk pelatihan melalui ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan latihan. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya:

1. Ceramah, menyampaikan pemahaman mengenai pentingnya menggunakan dan membuat masker sendiri, alat dan bahan dalam membuat masker, dan langkah-langkah pembuatan masker.
2. Demonstrasi, menunjukkan proses kerja atau tahapan pembuatan masker. Demonstrasi dipimpin oleh instruktur di hadapan peserta yang sudah diberikan bahan dan alat untuk pembuatan masker.
3. Tanya jawab, untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode di atas.
4. Latihan, memberikan tugas kepada peserta pendampingan untuk mempraktekkan membuat masker.
5. Evaluasi, mengetahui ketercapaian target kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Khalayak sasaran strategis untuk pelatihan ini adalah ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Manggis. PKK adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam membangun Indonesia dengan 10 program pokoknya. PKK mempunyai tugas penting dalam menggerakkan potensi masyarakat. PKK bisa menjadi pihak di garda depan dalam mengatasi berbagai persoalan yang terjadi di tengah masyarakat. Ibu-ibu PKK yang menjadi pengurus dipilih agar mempermudah menggerakkan masyarakat membuat masker sendiri dalam mendukung program pemerintah. Hal ini sesuai dengan program PKK bidang kesehatan.

Tingkat keberhasilan pelatihan dilakukan melalui pengamatan langsung menggunakan penilaian kinerja dan hasil produk pada peserta dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam membuat masker kain yang dilakukan oleh instruktur dengan mengacu pada indikator yang tercantum dalam rubrik. Adapun indikator penilaiannya adalah persiapan (bahan dan alat), penggunaan peralatan, langkah-langkah pembuatan maskers, dan kerapian produk.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat membuat masker kain bagi ibu-ibu PKK di Desa Manggis, Leksono dilaksanakan pada Kamis, 4 Februari 2021 sampai 17 Maret 2021. Penyelenggaraan pelatihan bertempat di Perpustakaan Ar-Rohman Desa Manggis dari pukul 15.00 – 18.00 WIB.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pelatihan pembuatan masker yang dilaksanakan tanggal 6-12 Maret 2021. Peserta kegiatan berjumlah 10 orang yang semula ditargetkan 5 orang peserta. Kegiatan pelatihan membuat masker bagi ibu-ibu PKK dilakukan mulai dari persiapan kegiatan meliputi 1) kegiatan survei tempat pelatihan di Perpustakaan Desa Manggis, 2) permohonan ijin untuk melaksanakan pelatihan kepada Kepala Desa Manggis, 3) persiapan tempat untuk melaksanakan pelatihan membuat masker, serta 4) persiapan alat dan bahan. Masing-masing peserta mempersiapkan alat dan bahan sesuai dengan petunjuk dari instruktur.

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dilanjutkan dengan latihan. Saat latihan peserta dituntun satu persatu oleh instruktur. Teknik menjahit masker dilakukan dengan bantuan mesin jahit atau menggunakan tangan dengan cara menjelujur menggunakan jarum tangan. Selama latihan ibu-ibu PKK sangat antusias mengikuti langkah demi langkah cara membuat masker. Hal ini tampak dari ketekunan dalam mengerjakan masker yang telah didemonstrasikan oleh instruktur.

Pada tahap akhir pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian dari pelatihan. Evaluasi dilakukan mulai dari persiapan, proses pembuatan masker, sampai hasil akhir produk masker yang dibuat oleh peserta pelatihan. Adapun komponen evaluasi dilakukan terdiri dari: 1) persiapan (pemilihan bahan, penyiapan alat), 2) penggunaan peralatan yang benar, 3) ketepatan langkah-langkah membuat masker, 4) kerapihan produk. Hasil evaluasi kegiatan pembuatan masker kain termasuk kategori baik dengan tingkat keberhasilan rata-rata 94%. Catatan yang diberikan dari latihan membuat masker tersebut yaitu pada saat pemasangan tali/karet harus dijahit dengan kuat agar tidak lepas. Kerapihan dalam teknik menjahit perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Respon ibu-ibu PKK dalam mengikuti pelatihan membuat masker kain sangat baik. Hal ini dilihat dari peserta yang semula ditargetkan 5 orang meningkat menjadi 10 orang. Ibu-ibu PKK Desa Manggis sangat antusias mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir dan ingin mencoba lagi membuat masker dengan model yang lain. Pada akhir kegiatan, pengurus PKK Desa Manggis memberikan sumbangan berupa masker yang siap pakai kepada pemerintah desa untuk dibagikan kepada masyarakat dalam pelaksanaan razia masker.

Program pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan membuat masker dari kain yang sudah dilaksanakan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi ibu-ibu PKK di Desa Manggis. Di samping itu pengetahuan dan keterampilan membuat masker ini bisa ditularkan kepada masyarakat baik di lingkungan maupun di luar lingkungan Desa Manggis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan membuat masker kain bagi ibu-ibu PKK di Desa Manggis telah sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Ibu-ibu PKK sebelum diberi pelatihan belum bisa membuat masker, setelah diberikan pelatihan dapat membuat masker sendiri. Kegiatan pelatihan mendapat sambutan yang sangat baik dari pengurus PKK dan berjanji untuk melanjutkan latihan membuat masker pada saat acara arisan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat yang lebih luas.

Target peserta pelatihan seperti direncanakan adalah 5 orang ibu-ibu pengurus PKK. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 10 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan target peserta mencapai 100% lebih. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses.

Kemampuan peserta dalam mengikuti latihan membuat masker kain cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil masker yang dibuat sudah bagus dan rapi. Walaupun ada salah satu peserta hasil kerjanya kurang rapi, bentuknyapun kurang bagus. Membuat masker kain merupakan bentuk kerajinan tangan atau kegiatan yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan tangan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan suatu barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (Sumanto, 2018). Keterampilan tangan bisa dilatih dengan cara mencoba beberapa kali, sehingga akan menghasilkan karya seni yang indah.

Kegiatan pelatihan membuat masker kain pada ibu-ibu PKK di Desa manggis secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini diukur dari empat komponen, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh dari pelatihan ini, peserta dapat membuat masker kain sendiri dan juga dapat dikembangkan untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan tambahan. Ibuibu peserta pelatihan dapat mengembangkan kreativitas dalam membuat masker untuk menciptakan sesuatu hal yang baru, berupa model-model masker yang bersifat inovatif. Inovatif tidak selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, tetapi berupaya menemukan kombinasi baru, konstruksi baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan sebelumnya (Mei le, 2020). Seperti misalnya membuat masker model baru atau memperindah masker dengan berbagai teknik hiasan.

Respon ibu-ibu PKK terhadap pelatihan membuat masker sangat baik, hal ini dapat dilihat dari kehadiran peserta yang meningkat dari jumlah peserta yang ditargetkan sebelumnya. Peserta juga sangat antusias mengikuti pelatihan sampai melewati waktu yang telah ditentukan. Ibu Ketua PKK Desa Manggis sangat terbuka dan merespon sangat positif kegiatan pelatihan yang dilakukan untuk ibu-ibu PKK. Pemberian pelatihan diharapkan bisa dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memberikan keterampilan

tambahan kepada ibu-ibu PKK di Desa Manggis pada saat jadwal arisan yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan.



**Gambar 1. Proses perencanaan**



**Gambar 5. Proses pembuatan masker**



**Gambar 2. Persiapan alat dan bahan**



**Gambar 6. Hasil pembuatan masker**



**Gambar 3. Pembuatan pola masker**



**Gambar 7. Penyerahan masker kepada pemerintah desa Manggis**



**Gambar 4. Contoh pola masker**



**Gambar 8. Kegiatan razia masker bersama pemerintah Desa Manggis**

## **Kesimpulan**

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UNSIQ Wonosobo ternyata sangat bermanfaat bagi masyarakat desa Manggis, yang tadinya banyak pedagang dan petani yang tidak menggunakan masker saat beraktivitas sekarang mulai sedikit berkurang. Hal ini akan mengurangi beresiko terkena paparan virus. Alternatif pengganti masker medis yaitu penggunaan masker kain yang bisa dicuci dan digunakan



berulang sangat efektif. Sehingga dapat membantu program pemerintah dalam menanggulangi pandemi covid-19

### **Saran**

Bagi pemerintah Desa Manggis dan masyarakatnya secara keseluruhan diharapkan program ini tidak hanya berjalan disaat ada pengabdian masyarakat dari UNSIQ saja, namun juga berlaku secara berkelanjutan. Hal ini untuk melindungi masyarakat secara terus-menerus terhadap pandemi Covid-19 karena pandemik belum berakhir.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Friana, H. (2020, March). WHO Umumkan Corona COVID-19 Sebagai Pandemi. Tirta.Id.
- Fadli. (2020). OTG adalah Orang Tanpa Gejala yang Bisa Sebarkan Virus Corona. <https://www.sehatq.com/artikel/otgadalah-orang-tanpa-gejala-yang-bisasebarkan-virus-corona>. Diakses tanggal 11 April 2020. Ie, Mei dan Tunjungsari
- Trossman, S. (2016). Respirator or procedure mask? Resource available to help nurses, patients stay safe. <http://www.theamericannurse.org/index.php/2016/03/16/respirator-orprocedure-mask/>. Diakses tanggal 14 April 2020. Moeljosoedarmo, Soeripto(2008). Higiene Industri. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Muthia, A. dan Hendrawan, A. (2017). Perancangan Masker Sebagai Alat Pelindung Diri Bagi Pengendara Sepeda Motor Wanita. Artikel dalam <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrat/article/view/339>. Diakses tanggal 11 April 2020.
- Ashar, S. (2020). Mengenal Jenis Masker yang Pas untuk Kita Pakai Melawan Virus Corona. <https://kesehatan.kontan.co.id/news/yuk-mengenal-jenis-masker-yang-pas-untuk-kita-pakai-melawan-virus-corona?page=all>. Diakses tanggal 13 April 2020
- Sumanto dan Sukanti. (2018). Keragaman Jenis dan Model Produk Home Industry Kerajinan Tangan Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/>. Diakses tanggal 7 September 2020
- Ie, Mei dan Tunjungsari, H.K. (2020). Kreativitas dan Inovasi Bidang Kerajinan untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha Siswa. <https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2020/assets/ProsidingSenadimas2020/file/107.pdf>

[https://www.researchgate.net/publication/342414794\\_Pelatihan\\_Pembuatan\\_Masker\\_Sebagai\\_Upaya\\_Antisipasi\\_Penyebaran\\_Covid19\\_di\\_Desa\\_Anyar\\_Kabupaten\\_Lombok\\_Utara/link/5ef38798a6fdcce7b1fc487/download](https://www.researchgate.net/publication/342414794_Pelatihan_Pembuatan_Masker_Sebagai_Upaya_Antisipasi_Penyebaran_Covid19_di_Desa_Anyar_Kabupaten_Lombok_Utara/link/5ef38798a6fdcce7b1fc487/download)

<https://stoppneumonia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus/>

<https://hellosehat.com/infeksi/infeksi-virus/coronavirus-adalah/>

<https://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/download/101/110>

<http://eprints.umm.ac.id/41776/3/jiptumpp-gdl-mohammadar-46953-3-babii.pdf>

<https://definisimu.blogspot.com/2012/08/definisi-pelatihan.html>